

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran sangat penting, untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha pembinaan kepribadian manusia. Sehingga terbentuk tingkah laku yang dibentuk hasil pembinaan itu disebut kepribadian.

Mortimer j. Agler yang dikutip oleh H. M. Arifin. Mengemukakan pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan menausia (bakat, minat, dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.¹

Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya². Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru atau tidak, pendidikan formal, non formal, maupun informal.

¹ H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal.12

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 6

Bila kita analisis beberapa pengertian di atas, maka dapat kita kemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadinya perubahan-perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial dalam hubungan dengan alam sekitar.

Adapun masalah keguruan, menurut H. A. Ametembun dalam bukunya Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Dari pengertian ini biasanya guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal diuntut mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peran yang penting untuk proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan, mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak di bangun dan di bina, sehingga di sisi mendidik adalah kegiatan memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Sebagai guru agama yang profesional kita harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan di dalam proses belajar mengajar. Upaya guru tercermin pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan dan pengajaran. Upaya tersebut dapat

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press 2004), hal. 32

tercapai apabila guru memiliki kepribadian dan berkompotensi kependidikan yang baik.

Adapun guru agama yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kurang dilandasi kepribadian muslim dan kompetensi pendidikan, maka orientasinya hanya sebatas aspek kognitif. Orientasi pendidikan yang demikian hanya melahirkan anak didik yang berilmu pengetahuan agama saja, namun nilai-nilai agama tersebut tidak meresap dalam jiwa serta tidak mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam, harus dilandasi metode pendidikan dan pengajaran yang bervariasi, sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya sebatas aspek kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotor.

Keberhasilan dalam proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seorang guru harus mengetahui segala yang membuat keberhasilan dalam proses mengajar, sebagai mana yang dikatakan oleh Sudjana, bahwa :

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai pengajar. Belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajara memerlukan cara yang seksama

yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian.⁴

Dengan melalui pendidikan, baik pendidikan Islam maupun pendidikan Al-Qur'an khususnya, sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia kepada aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara terus menerus dan kontinyu.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pokok, merupakan pedoman yang memberikan petunjuk terhadap dinamika kehidupan yang baik, baik secara Vertikal (Manusia dan kholiknya) maupun secara Horizontal (Manusia dengan Sesamanya dan Alam Sekitarnya). Sehingga menjadi tatanan yang serasi di duniawi dan akhirat, serta di ridhai Allah Swt.

Sehubungan dengan ini, Allah Swt berfirman dalam sura Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (Q.S Al-Baqarah : 2)⁵

Mempelajari Al-Qur'an, baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung didalamnya merupakan kewajiban bagi kaum muslimin sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk mencapai ridha Allah SWT.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 1

⁵ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Microsoft Office Word 2007), Q.S Al-Baqarah : ayat 2

Setiap pelajar muslim, mempelajari Al-Qur'an sangat besar manfaatnya, selain mampu membaca dengan baik, juga mampu mempelajari dan memahami buku-buku agama, kemudian dapat memahami dan menginterpretasikan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan sekarang ini, masih banyak siswa yang tingkat sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Kenyataan seperti ini merupakan problema bagi pendidikan Islam dan yang bertanggung jawab mengatasi masalah ini adalah guru pendidikan agama Islam.

Guru merupakan ujung tombak, dalam proses pengajaran harus mampu mengarahkan pengajaran pada suatu sistem yang terpadu. Sehingga dapat membimbing objek pendidikan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah pengajaran.

Menurut Nana Sudjana, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki tenaga guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajara terjadi pada saat berlangsungnya interaksi anatar pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur, tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta

penilaian dan evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.⁶

Menurut Arifin, metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar perannya dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana yang paling bermakna dalam pencapaian materi pendidikan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berlangsung secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Menurut Syiful Bahri, metode yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, seorang pelajar sebelum mengadakan proses pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang paling tepat di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena metode adalah alat pencapaian tujuan pendidikan, maka di perlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena metode mengajar yang guru pilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah di rumuskan.⁸

⁶ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hal. 5

⁷ H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 12

⁸ Syiful Bahri, *Metode Belajar Mengajar*, (Bandung : Gunungdjati Pers), hal. 36

Penerapan metode belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan merupakan perwujudan yang harus diciptakan oleh seseorang pengajar yang memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses Pembelajaran. Motivasi dalam belajar sangat penting, karena dengan motivasi maka akan timbul keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan seksama, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Menurut Nana Sudjana, dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil belajar yang baik adalah bersifat menyeluruh.⁹

Kenyataan yang kita hadapi dewasa ini kurangnya pemahaman guru dalam merealisasikan metode mengajar, sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran belum mampu menyentuh semua unsur yang harus dicapai dalam pendidikan, hal ini merupakan suatu potret buram dunia pendidikan. Guru hanya menggunakan metode Tradisional seperti metode Ceramah, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Guru menggunakan metode-metode yang sama setiap hari dan tidak melihat kondisi atau keadaan siswa ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran. Guru menggunakan metode yang sama untuk semua materi pelajaran. Guru tidak menggunakan

⁹ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hal. 12

metode yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Melihat kenyataan yang demikian, maka selayaknya seorang selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi dirinya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Gelumbang, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul :

UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SURAH PENDEK PILIHAN Q.SAN-NASHR DENGAN METODE *MAKE AND MATCH* PADA SISWAKELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GELUMBANG KABUPATENMUARA ENIM

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat memudahkan dan lebih terarahnya permasalahan penelitian ini, maka penulis memberikan rumusan masalah terhadap permasalahan ini, yakni kemampuan siswa kelas IV dalam membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan Q.S An-Nashr dengan metode *Make and Match*, di batasi pada kesanggupan siswa membaca dan menulis sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf dengan baik.

Oleh karena itu, penulis merumuskan dan membatasi masalah untuk membatasi untuk di cari jawabannya, adapun pokok-pokok permasalahan ini adalah :

1. Apakah kemampuan membaca al-Qur'an di kelas IV SDN Gelumbang melalui penerapan metode *Make a Match* dapat meningkat?

C. Tujuan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN 5 Gelumbang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi bahan informasi yang bersifat akurat dan aktual bagi semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengetahuan SDN 5 Gelumbang.
- b. Menjadi bahan yang dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga akhirnya nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan pengelolaan dalam pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca AL-Qur'an bagi siswa yang dilakukan oleh guru.

- c. Menjadi salah satu syarat mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang untuk menyusun Skripsi, guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan/ Pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa di uji secara empiris. Hipotesis merupakan identik dari perkiraan atau prediksi. Hipotesis adalah substansi, kesimpulan sementara yang membutuhkan pembuktian lebih lanjut.

Dengan menggunakan metode *Make a Match*, siswa dapat lebih mudah dalam membaca dan mempelajari pelajaran baca tulis Al-Qur'an, terutama dalam mempelajari Q.S An-Nashr ayat 1 sampai 3 pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Gelumbang.

E. Defenisi Operasional

1. Upaya Guru Agama

Upaya guru agama yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru agama dalam mendidik dan membina siswa-siswinya agar dapat memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas, yaitu hendaknya seorang guru apabila memulai pelajaran harus didahului membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhraj hurufnya. Karena guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, sebab besarnya peran guru dalam menentukan baik buruknya dan tinggi rendahnya diterapkannya dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan seorang guru yaitu:

- a. Melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan tajwid.
- b. Memberitahu akan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.
- c. Memberitahu akan tanda waqaf pada bacaan.

2. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

Kemampuan merupakan kesanggupan. Umar Hasyim dalam bukunya Anak Sholeh yang berjudul : *"Cara Mendidik Anak Dalam Islam"*, mengemukakan bahwa belajar membaca Al-Qur'an hendaknya

dimulaisejak dini atau masih kecil. Artinya keluarga ikut berperan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an bagi anaknya.¹⁰

Untuk standar penilaian, maka penulis mendapatkan skor nilai sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana standar nilai pada umumnya :

1. 80 – 100 = A (Amat Baik)
2. 70 – 79 = B (Baik)
3. 60 – 69 = C (Cukup Baik)
4. > 59 = D (Belum Cukup Baik)

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama mengatakan bahwa, apabila si anak dibiasakan oleh orang tuanya melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (Shalat, Puasa, dan Al-Qur'an). Maka waktu besarnya dia cenderung acuh tak acuh terhadap agama, sekurang-kurangnya tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.¹¹

Maksud dari uraian di atas, bahwa maksud dari kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kecakapan dan kesanggupan siswa SDN 05 Gelumbang.

Dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan Tajwid, dengan sistem penilaian fashohah atau kefasihan membaca dengan makhraj huruf serta panjang pendeknya bacaan dalam tajwid.

¹⁰Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu 1983), hal. 92

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal. 115

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menjadi pertimbangan dalam penulisan profosal ini, maka penulis cantumkan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, antara lain :

1. Tidak ada metode yang digunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Tidak memilih dan memakai metode yang relevan dalam menyampaikan materi.
3. Faktor interen, seperti membuat siswa-siswi dalam menulis dan membaca Al-Qur'an.

Lilis Suryani, judul penelitiannya adalah "*Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*". Diskripsi ini menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah :

1. Faktor interen, siswa sendiri kurang bersemangat dalam membaca Al-Qur'an.
2. Penemuan sarana (buku) yang berhubungan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an telah dipenuhi oleh orang tua siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih menekankan kepada kemampuan siswa-siswi agar dapat membaca Al-Qur'an, karena kemampuan tersebut merupakan hal-hal yang sangat

penting dalam meningkatkan wawasan keilmuan, apalagi orang yang beriman dan berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah Swt.¹²

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Mata pelajaran yang dilakukan penelitian adalah mata pelajaran pendidikan agama islam, kelas IV semester genap Tahun pelajaran 2014/2015.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 5 Gelumbang Desa Karang Endah Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan april semester genap tahun 2014/2015.

3. Karakteristik Siswa

Subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Gelumbang Desa Karang Endah Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun Pelajaran 2014/2015. Secara ekonomi

¹²Lilis Suryani, *Kemampuan siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, 2004.

anak-anak ini tidak banyak perbedaan yaitu sama-sama berasal dari ekonomi menengah ke atas demikian juga pada latar belakang intelektual ada diantara mereka yang sangat menonjol

4. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan: seorang guru melakukan kegiatan pengenalan metode *make and match* kepada para siswa.
- 2) Tahap tindakan: tahap tindakan siklus 1 pada tanggal 10Maret 2015.
- 3) Tahap observasi: tahapan pengamatan, mencatat gejala-gejala yang terjadi baik ketika siswa mengikuti pembelajaran maupun kalaborator dalam penyampaian materi kelas dan mengadakan penilaian dengan format observasi yang telah disusun terhadap siswa.
- 4) Tahapan refleksi: tahapan akhir dari siklus 1. Pada tahapan ini peneliti dan kalaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat dalam lembaran observasi yang ada.

b. Pelaksanaan

- 1) Mendesain kelas ke dalam bentuk perkelompok untuk memudahkan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 2) Mendesain kelas ke dalam bentuk semula sesuai dengan tempat duduk masing-masing.
- 3) Penerapan metode *make and match* pada pelajaran membaca kedepan kelas dengan bergantian dengan melihat alat peraga di papan tulis.
- 4) Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan kartu dengan cara disusun dilakukan perorangan.
- 5) Memberikan kesempatan bertanya pada siswa pada setiap sesi atau ketika pembelajaran berlangsung.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon atau menjawab materi An-Nashr 1-3
- 7) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan yang berkenaan dengan Q.S. An-Nashr 1-3.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar berlangsung.
- 3) Mencatat gejala-gejala dan kegiatan yang terjadi.

d. Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

a) Jenis data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa. Sedangkan data kuantitatif yaitu data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa.

b) Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari guru-guru dan siswa.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat dari buku-buku, catatan administrasi, brosur dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

2. Alat pengumpul data

a. Metode tes

Metode ini adalah bentuk tes lisan yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Q.S. An-Nashr 1-3 siswa SDN 05 Gelumbang. Tes lisan tersebut setelah mereka menempelkan/memasang kartu di papan tulis atau meja kelompok mereka.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencatat atau mengcopy data-data yang berkenaan dengan monografi sekolah, keadaan guru, siswa, serta arsip dokumentasi sesuai dengan masalah yang dibahas.

3. Analisis data

Untuk menganalisa data yang ada, baik data yang diperoleh dari penulisan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan situasi dan kondisi pada sebuah lembaga pendidikan untuk tujuan penelitian, kemudian data-data terkumpul lalu dikaji dengan menggunakan metode tertentu deduktif induktif dalam mendapatkan kesimpulan statistik persentase dengan rumus:

$$\frac{P}{N} \times 100 \% \quad N = \text{Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu}$$

$$P = \text{Angka Persentasenya}$$

e. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas dalam penelitian, serta penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing (RPP) berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimaksud sehubungan dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

- a) Keaktifan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode *make and match*.
- b) Kerja sama dalam pasangan belajar mencocokkan kartu.
- c) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan yang tertulis pada kartu.
- d) Kemampuan siswa dalam membaca Q.S. An-Nashr 1-3 dalam Al-Qur'an sesuai yang tertulis pada kartu yang dipegangnya.
- e) Kemampuan menuliskan surah Q.S. An-Nashr 1-3, baik yang ada di buku kartu maupun papan tulis dengan baik dan benar.

- f) Kemampuan menarik kesimpulan, siswa menyampaikan pendapat, ide-ide atau gagasan dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mengartikan Q.S. An-Nashr 1-3 dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

f. Refleksi

1. Keaktifan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode Make a Match mencapai 43.85% dari (27) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gelumbang Kecamatan Gelumbang.
2. Kerjasama dalam pasangan dengan mencocokkan kartu mencapai 40.35% dari 27 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gelumbang Kecamatan Gelumbang.
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan yang di tulis pada kartu berjumlah 42.10% dari 27 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gelumbang Kecamatan Gelumbang.
4. Kemampuan siswa dalam membaca surat An-Nashr dalam Al-Qur'an sesuai dengan yang ditulis pada kartu yang dipegangnya, berjumlah 43.85% dari 27 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gelumbang Kecamatan Gelumbang.
5. Kemampuan siswa menuliskan surat An-Nashr baik di buku kartu maupun di papan tulis dengan baik dan benar sekitar 40.35% dari 27 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gelumbang Kecamatan Gelumbang.

6. Kemampuan menarik kesimpulan, siswa menyampaikan pendapat, ide-ide atau gagasan dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan surat An-Nashr dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar berjumlah 54.38% dari 27 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gelumbang Kecamatan Gelumbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori yang ditentukan belum tercapai. Kategori yang diharapkan adalah masing-masing aspek memiliki 60-100% dinyatakan Baik (B) atau Baik Sekali (BS). Sehingga peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan pada siklus II.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, devisi operasional, tinjauan pustaka, metodologi dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teoritis, tugas guru dan persyaratan guru, tanggung jawab guru, kemampuan membaca Al-Qur'an serta langkah-langkah dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III, gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berisikan sejarah berdirinya sekolah, letak geografis SDN 05

Gelumbang, keadaan kepala sekolah, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan intrakurikuler, serta pemanfaatan waktu luang.

BAB IV, tentang usaha-usaha guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 05 Gelumbang, serta problema apa saja yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 05 Gelumbang.

BAB V, penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tanggung Jawab Guru Agama

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Karena besarnya tanggung jawab guru agama terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.¹³

Dari yang dikemukakan di atas bahwa menjadi tanggung jawab guru agama untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa yang akan datang.

¹³*Ibid.*, hal. 15

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk biasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhoriul huruf, mad, dan ilmu tajwid yang berlaku.

Adapun Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut :

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan Makhraj yang baik dan benar
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar.

Adapun Indikator kemampuan menulis Al-Qur'an dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mampu menulis Al-Qur'an dengan benar dan Rapi di buku dan di papan tulis
2. Mampu menulis Al-Qur'an dengan benar dan Kurang Rapi di bukudan di papan tulis

C. Ilmu-Ilmu yang Berkaitan Dengan Membaca Al-Qur'an

Salah satu faktor yang mendorong kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu Segi Linguistik (Bahasa). Adapun hal yang menyangkut segi linguistik, yaitu tata bunyi. Sebenarnya pengajaran bahasa arab yang disamakan dengan pengajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran kurang mendapat perhatian.

Jadi dapatlah diketahui bahwa dengan membiasakan diri untuk belajar praktik membaca Al-Qur'an akan mempercepat kita terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Tarigan dalam bukunya " Pengajaran Kosakata" mengatakan bahwa keterampilan berbahasa sang anak akan meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat. Begitu juga dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Langkah-Langkah dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah dalam membaca Al-Qur'an amat penting bagi siswa, karena dengan mempelajarinya anak didik diharapkan mampu membaca kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar sebagaimana telah disepakati para ulama yang termasyhur.

1. Mengenal Huruf Hijaiyah

Disini siswa diarahkan untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang telah ditentukan setelah lancar dengan huruf-hurufnya siswa dicoba untuk melafaskan salah satu ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan.

2. Kegunaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafaskan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan lancar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun dalam suatu rangkaian kata atau kalimat. Ilmu tajwid

digunakan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

3. Hukum Membaca Nun Mati atau Sukun Dan Tanwin

Ada beberapa pembagian Nun Mati dan Tanwin :

a. Izhar Haqi

Artinya jelas. Haqi artinya tenggokan. Hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi, maka dibaca izhar dengan jelas, tidak boleh dengung atau samar.

Huruf-huruf izhar halqi ada enam yaitu : ا ح خ ع غ هـ

Contoh Nun Mati bertemu dengan : ا ح خ ع غ هـ

- | | |
|----------|--------------|
| - من امن | - من علق |
| - ينحتون | - من خوف |
| - منه | - فسینه غضون |

Contoh Tanwin bertemu dengan huruf izhar

- | | |
|--------------|-------------|
| - طير ابابيل | - سمع اعليم |
| - اعليم حكيم | - عزيز غفور |
| - اعليم خبير | - حرف همار |

b. Idghom Bighunnah

Artinya dengung (di pangkal hidung) hokum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bighunnah,

maka dibaca idghom bighunnah dengan dengung. Adapun huruf-huruf idghom bighunnah ada empat yaitu: م ن وى

Contoh Nun Mati bertemu dengan Idghom Bighunnah

جنات و عيون - من يؤمن -

قران مجيد - من وراهم -

c. Idghom Bila Ghunnah

Artinya memasukkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf berikutnya dengan tidak dengung atau tidak sengau di hidung. Hurufnya ada dua, yaitu, ر ل

Contoh Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan Idghom Bila Ghunnah

خيرالم - من لم -

غفور رحيم - من ربهم -

d. Iqlab

Artinya memasukkan (bibir). Hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan ب maka suara berubah menjadi م huruf Iqlab satu yaitu : ب

Contoh Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan ba

سميع بصير - من بعد -

e. Ikhfa'

Artinya samar-samar (tepi lidah). Hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu

huruf Ikhfa' , maka dibaca dengan samar-samar. Huruf –huruf

Ikhfa' ada lima belas yaitu :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh Nun Mati bertemu dengan huruf ikhfa' :

- | | |
|------------|-------------|
| - منثورا - | - ومن تاب - |
| - اندادا - | - من جوع - |
| - أنزل - | - من ذكر - |
| - انشأكم - | - وتثسبون - |
| - نضود - | - ومن صلح - |
| - من ظلم - | - ينطق - |
| - قن قبل - | - أنفسهم - |
| - منكرون - | |

Contoh Tanwin bertemu dengan huruf Ikhfa' :

- | | |
|----------------|--------------------|
| - شهاب ثاقب - | - جنت تجرى - |
| - دكاد كا - | - قوما جبارين - |
| - يومئذ ذرقا - | - عزيز ذو انتقام - |
| - عبد اشكورا - | - قولاسديدا - |
| - قسة ضيزا - | - عملا صالحا - |
| - ظلا ظايلا - | - كلمة طيبة - |
| - عليا كبيرا - | - حسرة في قلوبهم - |
| | - رزقا قالوا - |

4. Kegunaan membaca Mad dalam Al-Qur'an

a. Mad Wajib Muttasil

Adalah bertemunya huruf Mad dengan Hamzah yang berharokat dalam satu kata, dengan panjang 5 harokat. Contoh :

إذا جا عنصرا لله

b. Mad Jaiz Munfashil

Adalah bertemunya huruf Mad dengan Hamzah yang berharokat pada dua dengan panjang 5 harokat. Contoh : قواالفسكم

c. Mad Lazim Kilmi Musaqqol

Adalah bertemunya huruf Mad dengan huruf yang bertasdid dalam satu kata, dengan panjang 6 harokat. Contoh : ولاالضالين

d. Mad Farqi

Bertemunya 2 huruf Hamzah (yang satu hamzah istifham dan kedua hamzah wasol pada Lam Alif Ma'rifat), panjangnya 6 harokat, juga boleh dibaca dengan tashil. Contoh : قل ء الذ كرين

e. Mad Lazim Kilmi Mukhofaf

Bertemunya huruf Mad dengan huruf bersukun dalam dua kata, dengan panjang 6 harokat. Contoh : الان

f. Mad Lazim Harfi Musyba'

Bertemunya Mad dengan huruf-huruf pembuka surat yang pembacannya sama dengan nama-nama hurufnya, dengan panjang 6 harokat.

Contoh : - ق - - يس

g. Mad Arid Lissukun

Mat Thobi'i yang diikuti huruf yang dimatikan karena dibaca Waqof, dengan panjang 2 – 6 harokat. Contoh : - غفور - عليم -

h. Mad Badal

Pengganti huruf yang semula Hamzah Sukun yang dihadapinya, dengan panjang 2 harokat. Contoh : - آمن - آدم -

i. Mad Silah Qosiroh

Huruf Ha yang berharakat kasroh tegak, yang didahului huruf yang hidup. Panjangnya 2 harokat. Contoh : - لربه - فأمه -

j. Mad Silah Towilah

Ha Domir bila didahului huruf berharokat dan menghadapi Hamzah berharokat dengan panjang 2 – 5 harokat . Contoh : - ما له أ -
خلده

k. Mad Iwad

Mad yang terjadi pada ujung kalimat yang berbaris fathah tanwin ketika diwaqofkan. Panjangnya 2 harokat.

Contoh : - حكيما - عليما -

l. Mad Tamkin

Mad yang terdiri dari dua huruf “ ya “ yang bertemu dalam satu kalimat. Yang pertama, berbaris kasroh dan bertasydid, sedang yang kedua sukun. Panjangnya 2 harokat. Namun apabila setelah “ ya “ terdapat satu huruf hidup dan bacaannya diWakafkan pada huruf tersebut, maka panjangnya 2 – 6 harokat.

Contoh : عليين - والنبين

m. Mad Layin

Waw yang mati atau Ya yang mati didahului fathah, dibaca lunak dengan panjang 2 – 6 harokat.

Contoh : والصيف - خوف

5. Tanda-Tanda Wakaf dalam Al-Qur'an

Tanda-Tanda Wakaf

No	Tanda Huruf	Keterangan
1	م	Wakaf Lazim: lebih baik berhenti pada kalimat atau kata yang terdapat tandem tersebut.
2	ط	Wakaf Mutlak: lebih baik berhenti pada kata atau kalimat terdapat tandem tersebut dari pada disambung dengan kata berikutnya
3	ج	Wakaf Jaiz : Boleh Wakaf , boleh terus.
4	ف	Wakaf Mustahab : Boleh terus, baik berhenti.

5	ق	Wakaf Al-Waqfu Aula : Utama berhenti
6	قلی	Wakaf Mujawwaz : Boleh berhenti , utama Wasol
7	ص	Wakaf Murakhos : Boleh berhenti, wasol lebih baik
8	ق	Wakaf Qila alaihi waqfu : Utamanya Wakaf.
9	صلی	Wakaf Al-waslu aulia : Dibaca terus lebih utama
10	لا	Wakaf Mu'naqoh : Bolel Wakaf disalah satu tanda tersebut.
11		Wakaf waqfahih : Bukan tempat Wakaf

E. Metode Make a Match

Sejak awal anak sudah diharuskan dan dituntut membaca Al-Qur'an dengan lancar, yakni dengan cepat, tepat dan benar. Dengan demikian, secara tidak langsung anak harus mengerti dan

memahami masing-masing huruf hijaiyah. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, huruf demi huruf diajarkan kepada anak didiknya. Agar anak terlatih dan dapat membaca dengan baik dan benar, maka setiap contoh bacanya diambil dari Al-Qur'an. Untuk memudahkan anak didik mudah membaca dan mengerti serta memahaminya, maka disusun/dibuat sebuah revolusi cara belajar siswa cara tepat belajar tepat yang merupakan sebuah inovasi di dunia pendidikan yakni metode bernama Make a Match.

Metode Make a Match (mencari pasangan) ini diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009) menyatakan bahwa Make a Match adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (make a match) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir disamping itu (make a match) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berorientasi dengan siswa yang

menjadikan aktif dalam kelas. Metode pembelajaran Make a Match artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Hal-hal yang diperlukan dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan Make a Match adalah kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

F. Kelebihan dari Metode Make a Match

Kelebihan dari metode Make a Match adalah sebagai berikut :

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
2. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran'
3. Kerjasama antara sesama siswa terwujud dengan dinamis
4. Meningkatkan kreatifitas siswa
5. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
6. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru

G. Kekurangan Metode Make a Match

Kekurangan dari metode Make a Match adalah sebagai berikut :

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran

2. Jika kelas termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 orang/kelas) berhati-hati karena jika kurang bijaksana maka yang muncul suasana seperti pasar dengan keramaian yang tak terkendali, tentu akan mengganggu ketenangan kelas kiri maupun kanan
3. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
4. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.

H. Langkah-langkah Metode Make a Match

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal satu bagian kartu jawaban
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai
3. Tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (pasangan pertanyaan-pertanyaan)
5. Setiap peserta didik dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

7. Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang artu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pada kelompok 1 dan 2 sebelumnya berganti peran sebagai penilai
8. Kemudian lakukan kegiatan seperti langkah pada nomor 4 dan 5
9. Kesimpulan dan penutup

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri 5 Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

SD Negeri 5 Gelumbang dulunya bernama SD Negeri 1 Karang Endah yang berdiri pada tahun 1967 dan pada tahun tersebut pula sekolah ini mulai beroperasi hingga sekarang. Pembangunan tahun 1967 terdiri dari tanah hibah Bataliyon Kavaleri 05 serbu yang letaknya di samping tanah Bataliyon Kavaleri 05 Serbu desa Karang Endah. Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini adalah karena pada saat itu masih minim lembaga pendidikan padahal jumlah penduduk semakin berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah lembaga pendidikan yang dapat menampung siswa yang ingin sekolah, maka didirikan lembaga pendidikan SD Negeri 5 Gelumbang, dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Adapun yang pernah menjadi kepala SD Negeri 5 Gelumbang sampai sekarang :

1. Mahya Subadi 1967-1978
2. M. Sukemi 1978-1979
3. M. Malik Rito 1979-1980
4. Syafuan Arasda, A.Ma 1980-2001
5. Aisyah S.Pd 2001-2010

6. Syuryanti 2011-2014

Pada masa pimpinan kepala sekolah ibu Syuryanti pada tahun 2011 atas perintah/aturan dari Dinas Pendidikan kab. Muara Enim. SD Negeri 1 Karang Endah diganti nama menjadi SD Negeri 5 Gelumbang karena harus mengikuti nama kecamatan Gelumpang.

7. Siti Nurbaiti 2014 sampai sekarang

B. Letak Geografis SD Negeri 5 Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

SD Negeri 5 Gelumbang terletak di daerah yang sangat strategis, letaknya di pinggir jalan raya Palembang-Prabumulih karena selain lingkungan sekitarnya berdekatan dengan fasilitas umum yang sangat kondusif untuk proses belajar mengajar juga mudah dijangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa untuk bersekolah di sini.

SD Negeri 5 Gelumbang terletak di Jl. Raya Palembang-Prabumulih No. 130 Desa Karang Endah kecamatan Gelumbang Kab. Muara Enim.

Bangunan SD Negeri 5 Gelumbang 5.200 m². Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Palembang-Prabumulih

2. Sebelah timur berbatasan dengan YONKAV SERBU KARANG ENDAH
3. Sebelah utara berbatasan dengan tanah YONKAV SERBU KARANG ENDAH
4. Sebelah selatan berbatasan dengan SDN 6 Gelumbang

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah faktor terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah adalah keberadaan guru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswinya. Guru merupakan contoh yang baik bagi siswa-siswinya, selain untuk meningkatkan intelegensi, guru juga mendidik dan membina moral serta mental anak didiknya. Mengingat guru sebagai pembimbing, pembina dan pemberi motivasi pada anak didik untuk mencapai proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena itu di tangan guru sebagian besar tujuan dan harapan kemajuan siswa.

SD Negeri 5 Gelumbang mempunyai guru sebanyak 22 orang. Diantara 22 orang yang bertugas tersebut terdapat 2 orang guru agama Islam salah satunya penulis sendiri. Untuk lebih jelasnya berikutnya penulis sajikan tabel mengenai daftar nama guru dan keadaan karyawan.

Untuk mengetahui keadaan tenaga guru SD Negeri 5 Gelumbang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Guru Sd Negeri 5 Gelumbang
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Nama	Jabatan/Tugas	Pendidikan terakhir
1	Siti Nurbaiti, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	S1
2	Teti Supriyati, S.Pd	Guru kelas	S1
3	Syuryanti, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
4	Yusniar, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
5	Barini, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
6	Siti Nurlailawati, S.Pd. SD	Guru kelas	S1
7	Astia Yulizah, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
8	Tohrawati, S.Pd. SD	Guru kelas	S1
9	Edy Purnomo, S.Pd	Guru kelas	S1
10	Henny Herawati, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
11	Erliana, S.Pd.I	Guru PAI	S1
12	Merlin, S.Pd	Guru kelas	S1
13	Reni Khoirunisyah,S.Pd.SD	Guru kelas	S1
14	Yanti astuti, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
15	Yunafriil, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
16	Ummi Kalsum, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
17	Idil sawaliah, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
18	Nur afni, A.Ma	Guru PAI	D II
19	Muryati, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
20	Martin, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
21	Limaran, S.Pd.SD	Guru kelas	S1
22	IGK ayu marini,A.Ma.Pd	Guru SBK	D II
23	Septi kurniawan	Perpustakaan	SLTA
24	Aji sugiartono	TU	SMK
25	Sutria	Penjaga Sekolah	SD

Diperoleh dari : Sumber Dokumen SD Negeri 5 Gelumbang2014/2015

Sedang untuk mengetahui keadaan SD Negeri 5 Gelumbang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2
Keadaan Sarana Atau Ruang Sd Negeri 5 Gelumbang
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar	12 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang UKS	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang

Diperoleh dari : sumber Dokumen SD Negeri 5 Gelumbang 2014 / 2015

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk ruang belajar sangat baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Sedangkan untuk mengetahui perlengkapan SD Negeri 5 Gelumbang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Perlengkapan Sd Negeri 5 Gelumbang
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Nama Barang	Jumlah
1	Lemari Guru	12 Buah
2	Meja kursi tamu	1 set
3	Meja guru	12 Buah
4	Meja siswa	180 Buah

5	Kursi guru	15 Buah
6	Papan Tulis	12 Buah
7	Jam Dinding	15 Buah
8	Penghapus	15 Buah
9	Papan Pengumuman	1 Buah
10	Printer	1 Buah
11	Laptop	6 Buah
12	Bola Sepak	2 Buah
13	Bola Volly	2 Buah
14	Net Volly	1 Buah
15	Komputer	3 Buah

Diperoleh dari : sumber Dokumen SD Negeri 5 Gelumbang Tahun 2014 / 2015

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 5 Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun Pelajaran 2014 / 2015

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d April semester genap 2014/2015.

1	PraSiklus	23 Maret 2015
2	Siklus I	6 April 2015
3	Siklus II	13 April 2015

4. Karakteristik Siswa

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 5 Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dan terdiri atas kegiatan sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan (Kegiatan pengenalan metode *Make a Match* kepada kolaborator dan kepada siswa)
2. Tahapan Tindakan (Tahapan tindakan siklus I pada tgl. 6 April 2015)
3. Tahapan Observasi (Tahapan pengamatan, mencatat gejala-gejala yang terjadi baik ketika siswa mengikuti pembelajaran maupun kolaborator dalam menyampaikan materi di kelas dan mengadakan penilaian dengan format observasi yang telah disusun terhadap siswa)
4. Tahapan Refleksi (Tahap akhir dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat dalam lembaran observasi yang ada).

Analisis Data sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam memahami metode *Make a Match*
2. Kerjasama dalam pasangan dengan mencocokkan kartu
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan yang tertulis dalam kartu
4. Kemampuan siswa dalam membaca surat An-Nashr Ayat 1-3.
5. Kemampuan menuliskan surat An-Nashr Ayat 1-3 baik di buku, di kartu maupun di papan tulis dengan baik dan benar.
7. Kemampuan menarik kesimpulan, menyampaikan pendapat, ide-ide atas gagasan dapat dilihat dari membaca, menulis, surat An-Nashr Ayat 1-3 dengan baik dan benar.